

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) merupakan salah satu komoditas perkebunan strategis yang memiliki peranan penting dalam perekonomian nasional melalui kontribusi terhadap devisa negara, penyerapan tenaga kerja, dan penyediaan bahan baku industri pangan maupun nonpangan. Produksi kelapa sawit yang tinggi harus diimbangi dengan mutu hasil panen yang baik agar mampu memenuhi standar pasar domestik maupun ekspor. Salah satu parameter mutu yang menjadi perhatian utama dalam produksi minyak sawit adalah kadar kotoran, karena tingginya kandungan kotoran dapat menurunkan kualitas produk akhir serta efisiensi proses pengolahan.

Kadar kotoran pada produksi kelapa sawit umumnya berasal dari tercampurnya material asing seperti pasir, tanah, pelepah, serat, batu, daun kering, dan sampah organik lainnya pada tandan buah segar (TBS) yang dipanen dari kebun. Kondisi ini sering terjadi akibat sistem panen yang kurang baik, kebersihan anjak panen yang rendah, buah yang jatuh ke tanah, serta penanganan hasil panen yang kurang tepat selama pengumpulan dan pengangkutan. Apabila bahan pengotor tersebut ikut terbawa ke pabrik, maka akan meningkatkan beban kerja mesin klarifikasi dan menurunkan mutu crude palm oil (CPO).

Tingginya kadar kotoran tidak hanya berdampak pada mutu minyak sawit, tetapi juga berpengaruh terhadap nilai ekonomi perusahaan. Produk CPO dengan kadar kotoran tinggi berpotensi mengalami penurunan harga jual, penolakan dari pembeli, serta meningkatnya biaya pemurnian dan pemeliharaan mesin. Selain itu, akumulasi kotoran dalam proses pengolahan dapat mempercepat keausan peralatan, menurunkan efisiensi produksi, dan menyebabkan losses minyak yang lebih besar. Oleh karena itu, pengendalian kadar kotoran perlu dimulai sejak kegiatan di kebun, bukan hanya saat proses di pabrik.

Di tingkat kebun, kegiatan perawatan dan panen memegang peranan penting dalam menentukan rendah atau tingginya kadar kotoran. Teknik pemotongan tandan, pengutipan brondolan, kebersihan piringan, penggunaan alat panen, serta

cara penyusunan buah di tempat pengumpulan hasil (TPH) menjadi faktor yang sangat menentukan. Pemanen yang kurang disiplin biasanya buah tercampur dengan kotoran (ranting, toros, dan tanah) sehingga dampak dari itu akan mempengaruhi sistem proses pengolahan di pabrik. Dengan demikian, pengawasan kerja panen dan penerapan standar operasional prosedur (SOP) menjadi hal yang sangat penting.

Analisis terhadap penyebab tingginya kadar kotoran perlu dilakukan agar perusahaan dapat mengetahui sumber utama permasalahan secara teknis maupun manajerial. Faktor manusia, metode kerja, alat, kondisi lingkungan, serta sistem pengawasan dapat dievaluasi untuk menentukan tindakan perbaikan yang tepat. Pendekatan analitis ini penting karena setiap kebun memiliki karakteristik lahan, tenaga kerja, dan sistem operasional yang berbeda sehingga solusi yang diterapkan harus sesuai kondisi lapangan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka kegiatan magang dengan judul “Analisa Penyebab Tingginya Kadar Kotoran pada Produksi Kelapa Sawit di Kebun” penting dilaksanakan sebagai upaya mengidentifikasi sumber masalah dan merumuskan langkah perbaikan dalam kegiatan panen serta penanganan hasil. Hasil analisis diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi perusahaan dalam meningkatkan mutu TBS, menekan losses, dan mendukung tercapainya produksi kelapa sawit yang efisien serta berkualitas tinggi.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum Magang

Tujuan umum magang adalah agar mahasiswa mampu mengetahui pengelolaan dan sistem kerja yang terdapat di perusahaan. Selain itu, tujuan lain dari magang adalah untuk dapat melatih dan mengembangkan kreativitas mahasiswa agar lebih dapat memahami perbedaan yang dijumpai di bangku perkuliahan dengan yang 4 diperoleh di lapang. Maka, mahasiswa diharapkan mampu untuk mengembangkan ketrampilan tertentu yang tidak diperoleh di kampus.

1.2.2 Tujuan Khusus Magang

Tujuan khusus kegiatan Magang ini, antara lain:

1. Memahami cara memimpin dan karakteristik kepemimpinan.
2. Melatih kemampuan memecahkan masalah secara individual atau kelompok (team).

1.2.3 Manfaat Magang

1. Manfaat untuk mahasiswa, antara lain:
 1. Melatih untuk dapat mengerjakan pekerjaan di lapangan dan dapat melakukan ketrampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya.
 2. Memperoleh kesempatan untuk dapat memantapkan ketrampilan dan kemampuan berfikir kritis dan juga logis.

2. Manfaat untuk Politeknik Negeri Jember

Mendapatkan informasi ataupun gambaran terkait perkembangan, pengetahuan dan teknologi yang diterapkan di perusahaan atau industri untuk dapat menjaga relevansi kurikulum dan membuka peluang kerjasama yang lebih intensif pada kegiatan Tridharma.

3. Manfaat untuk lokasi Magang

Mendapatkan profil calon pekerja yang siap bekerja dan mendapatkan solusi solusi dari beberapa permasalahan di lapang.

1.3 Lokasi dan Waktu Magang

Kegiatan Magang yang dilaksanakan bertempat di wilayah provinsi Kalimantan Tengah. Berikut merupakan rincian tempat dan waktu Magang penulis:
Nama Perusahaan : Area Sei Ringgit, Divisi Q

Lokasi Magang : Jln. Jendral Sudirman, Km. 120 Sampit-Pangkalan Bun, Desa Asam Baru, Kecamatan Danau Seluluk, Kabupaten Seruyan, Provinsi Kalimantan Tengah. 5

Waktu : 02 Februari 2026 – 31 Mei 2026.

1.4 Metode Pelaksanaan

Untuk mendapatkan berbagai sumber informasi mengenai seputar kegiatan Magang, maka penulis menggunakan beberapa metode untuk melaksanakan kegiatan Magang. Metode tersebut meliputi:

1. Metode Partifatif

Metode partipatif merupakan suatu metode atau kegiatan yang dilakukan dengan cara ikut berperan aktif didalam kegiatan tersebut dimana semua pihak dapat terlibat dalam kegiatan tersebut. Penulis pun juga ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan di perusahaan.

2. Metode Wawancara

Metode wawancara merupakan metode yang dilakukan penulis dengan cara mencari data primer yaitu melalui berbagai pertanyaan yang diajukan kepada narasumber yang bersangkutan atau berkaitan di lapang. Penulis melakukan wawancara kepada Kepala Divisi, Perangkat Divisi dan tenaga kerja yang terkait untuk mendapatkan sumber informasi yang ada di lapangan.

3. Metode Studi Pustaka

Metode studi pustaka merupakan metode yang dilakukan dengan cara pengambilan informasi melalui sumber-sumber yang dapat dipertanggung jawabkan. Metode ini dapat melalui literatur-literatur dari berbagai buku, jurnal, catatan laporan yang ada kaitannya dengan masalah yang akan dibahas. Penulis mengambil sumber melalui literatur-literatur yang berkaitan dengan kegiatan dilapang guna untuk sumber informasi yang akurat.